

PENGARUH LITERASI KEUANGAN DAN MANAJEMEN KEUANGAN TERHADAP TINGKAT KESEJAHTERAAN KEUANGAN PADA RUMAH TANGGA DI DESA CIPATIK KECAMATAN CIHAMPELAS

Risma Hermawanti

Program Studi Manajemen, Universitas Teknologi Digital, Bandung, Indonesia.
rrisma003@gmail.com¹

ABSTRACT

This research was carried out on a group of households domiciled in Cipatik Village. This investigation aims to measure the extent of the influence between Financial Literacy and Financial Management on Financial Welfare, both individually and collectively in households in Cipatik Village. The research design used is a descriptive method and an associative method. Households living in Cipatik Village played a role as an analysis unit in this research. The number of samples involved in this research is 98 respondents. The sample withdrawal procedure applied is Probability Sampling. The analytical approach used is multiple linear regression analysis. The questionnaire, along with testing its validity and reliability, functions as a research instrument. The results of the study showed an influence, both partially and simultaneously, on exogenous variables (financial literacy and financial management) on endogenous variables (welfare). In this case, financial literacy has been proven to have a positive and significant influence on financial welfare with a contribution of 13%, and financial management also has a positive and significant influence on financial welfare with a contribution of 12.2%. Overall, the combination of financial literacy and financial management has a positive and significant influence on financial well-being with a total contribution of 25.2%. Consequently, this research emphasizes the importance for households to deepen financial literacy and understanding, as well as maintain and improve financial management practices, in order to achieve improved household financial welfare.

Keywords: Financial Literacy and Financial Management on Financial Welfare

PENDAHULUAN

Globalisasi telah membawa dampak signifikan terhadap perkembangan dan perubahan yang cepat dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam struktur keluarga. Keluarga sebagai unit sosial terkecil memiliki peran penting dalam membentuk karakter dan jiwa individu, yang pada gilirannya mempengaruhi kemajuan masyarakat. Kehidupan yang harmonis dan sejahtera menjadi impian setiap individu, di mana kesejahteraan diartikan sebagai terpenuhinya kebutuhan hidup secara menyeluruh. Kesejahteraan ini sangat bergantung pada pemenuhan kebutuhan manusia yang beragam dan kompleks. Seseorang dapat dianggap sejahtera jika semua kebutuhannya terpenuhi, sedangkan ketidakpuasan terhadap satu kebutuhan saja dapat menghalangi pencapaian kesejahteraan (Hidayah et al., 2021).

Uang berfungsi sebagai alat pembayaran yang esensial dalam memenuhi kebutuhan dan keinginan manusia. Meskipun keberadaan uang dapat membawa kebahagiaan, penggunaannya yang tidak bijaksana dapat menimbulkan masalah dan kesengsaraan. Hal ini berpotensi mempengaruhi tingkat kesejahteraan individu dan masyarakat secara keseluruhan (Xiao, dalam Brilianti, 2019). Oleh karena itu, manajemen keuangan yang efektif menjadi sangat penting. Pengelolaan keuangan yang baik dalam rumah tangga dapat menciptakan stabilitas dan

kenyamanan, serta mempersiapkan masa depan yang lebih baik. Kesejahteraan ekonomi dapat dicapai melalui pengelolaan dan pengembangan aset yang optimal (Hidayah et al., 2021).

Literasi keuangan merupakan kunci untuk mencapai kesejahteraan finansial. Rendahnya literasi keuangan dapat berdampak negatif pada pengambilan keputusan keuangan, yang sering kali didasarkan pada kurangnya pemahaman dan keinginan untuk menerima nasihat keuangan (Aulia et al., 2019). Berdasarkan survei yang dilakukan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) pada tahun 2013, tingkat literasi keuangan masyarakat Indonesia terbagi menjadi empat kategori: Well Literate, Sufficient Literate, Less Literate, dan Not Literate. Hasil survei terbaru pada tahun 2024 menunjukkan bahwa indeks literasi keuangan masyarakat Indonesia mencapai 65,43%, dengan perempuan memiliki tingkat literasi yang lebih tinggi dibandingkan laki-laki (OJK, 2024). Namun, masih terdapat kesenjangan yang signifikan antara masyarakat perkotaan dan perdesaan, di mana literasi keuangan di perdesaan masih tergolong rendah.

Kondisi ini menjadi perhatian penting, terutama dalam konteks rumah tangga. Pengetahuan literasi keuangan sangat diperlukan untuk mengelola keuangan rumah tangga dengan baik. Kesejahteraan rumah tangga tidak hanya bergantung pada pendapatan, tetapi juga pada perilaku keuangan yang bijaksana. Perilaku konsumtif yang tidak terkontrol dapat menyebabkan masalah keuangan, termasuk utang yang berlebihan dan konflik dalam rumah tangga (Brilianti & Lutfi, 2020).

Fenomena rendahnya literasi keuangan di kalangan masyarakat, terutama di daerah perdesaan seperti Desa Cipatik, Kecamatan Cihampelas, menjadi perhatian serius. Data dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) menunjukkan bahwa tingkat literasi keuangan di perdesaan masih tergolong rendah, yang berpotensi menyebabkan masalah keuangan dalam rumah tangga. Hal ini dapat mengakibatkan kesulitan dalam pengambilan keputusan keuangan yang bijaksana, serta meningkatkan risiko terjadinya utang yang berlebihan dan konflik dalam rumah tangga.

Kondisi ini diperparah oleh fakta bahwa mayoritas penduduk Desa Cipatik bekerja sebagai petani dengan pendapatan yang tidak menentu. Ketidakpastian pendapatan ini membuat pengelolaan keuangan menjadi semakin krusial. Tanpa pemahaman yang baik mengenai literasi keuangan, masyarakat cenderung tidak mampu merencanakan dan mengelola keuangan mereka dengan efektif, yang pada gilirannya dapat menghambat pencapaian kesejahteraan.

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi pengaruh literasi keuangan dan manajemen keuangan terhadap tingkat kesejahteraan keuangan rumah tangga di Desa Cipatik. Dengan fokus pada populasi yang mayoritas berprofesi sebagai petani, penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan mendalam mengenai kondisi keuangan masyarakat setempat. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi literasi dan manajemen keuangan, serta memberikan rekomendasi untuk meningkatkan kesejahteraan rumah tangga melalui pengelolaan keuangan yang lebih baik.

Melalui penelitian ini, diharapkan dapat ditemukan solusi yang relevan untuk meningkatkan literasi dan manajemen keuangan, sehingga kesejahteraan rumah tangga dapat tercapai. Penelitian ini tidak hanya memberikan kontribusi akademis, tetapi juga manfaat praktis bagi masyarakat, pemerintah desa, dan institusi pendidikan dalam upaya meningkatkan kesejahteraan keuangan di tingkat rumah tangga.

METODE

Penelitian ini dirancang untuk mengeksplorasi pengaruh literasi keuangan dan manajemen keuangan terhadap tingkat kesejahteraan keuangan rumah tangga di Desa Cipatik, Kecamatan Cihampelas, Kabupaten Bandung Barat. Penelitian ini melibatkan populasi yang terdiri dari seluruh rumah tangga di desa tersebut, dengan total populasi sebanyak 3.954 orang. Untuk menentukan ukuran sampel, digunakan rumus Slovin, yang menghasilkan jumlah sampel sebanyak 98 orang setelah mempertimbangkan tingkat kesalahan 10%. Pengambilan sampel

dilakukan dengan metode Probability Sampling, khususnya teknik Simple Random Sampling, di mana setiap anggota populasi memiliki peluang yang sama untuk dipilih, sehingga hasil penelitian dapat dianggap representatif dan tidak bias.

Dalam penelitian ini, terdapat dua variabel utama yang dianalisis: literasi keuangan (X1) dan manajemen keuangan (X2) sebagai variabel independen, serta tingkat kesejahteraan keuangan (Y) sebagai variabel dependen. Operasionalisasi variabel dilakukan dengan menetapkan indikator yang jelas untuk masing-masing variabel, yang diukur menggunakan skala ordinal. Data dikumpulkan melalui kuesioner yang disebarluaskan kepada responden menggunakan platform Google Form, yang memungkinkan pengumpulan data primer secara efisien. Selain itu, data sekunder juga digunakan untuk mendukung analisis, yang diperoleh dari berbagai sumber literatur dan dokumen terkait.

Uji validitas dan reliabilitas dilakukan untuk memastikan bahwa instrumen pengumpulan data dapat diandalkan dan valid. Uji validitas dilakukan dengan mengukur korelasi antara item dalam kuesioner dan skor total, sedangkan uji reliabilitas menggunakan analisis Cronbach's Alpha untuk menilai konsistensi hasil pengukuran. Selanjutnya, analisis data dilakukan dengan menggunakan regresi linear berganda untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen, serta koefisien korelasi untuk mengidentifikasi arah dan kekuatan hubungan antar variabel.

Pengujian asumsi klasik, termasuk uji normalitas, autokorelasi, heteroskedastisitas, dan multikolinearitas, juga dilakukan untuk memastikan bahwa model regresi yang digunakan memenuhi syarat yang diperlukan. Terakhir, hipotesis diuji menggunakan uji t untuk mengevaluasi pengaruh masing-masing variabel independen secara individual, dan uji F untuk menilai pengaruh simultan dari semua variabel independen terhadap variabel dependen. Dengan metodologi yang komprehensif ini, diharapkan penelitian dapat memberikan wawasan yang mendalam mengenai pengaruh literasi dan manajemen keuangan terhadap kesejahteraan keuangan rumah tangga di Desa Cipatik.

Financial Management Capability Theory

Teori Kemampuan Mengelola Keuangan, yang diperkenalkan oleh Patricia Dolan Mullen dan Marshall H. Becker pada tahun 1987, menekankan pentingnya kemampuan individu atau kelompok dalam mengelola sumber daya keuangan secara efektif dan bertanggung jawab. Teori ini mencakup pemahaman, keterampilan, dan akses terhadap informasi yang diperlukan untuk membuat keputusan keuangan yang bijaksana. Kemampuan ini meliputi pengelolaan pendapatan, pengeluaran, tabungan, investasi, dan utang, yang semuanya berkontribusi pada pencapaian tujuan keuangan jangka pendek dan jangka panjang (Choerudin, 2023).

Family Resource Management Theory

Teori Manajemen Sumber Daya Keluarga, menurut Tami James Moore (2019), menjelaskan bagaimana keluarga menggunakan sumber daya mereka untuk mencapai tujuan kolektif. Keluarga berfungsi sebagai unit pengelolaan yang memanfaatkan sumber daya internal dan eksternal secara strategis. Teori ini menekankan pentingnya pengambilan keputusan yang efektif untuk mencapai kesejahteraan dan keseimbangan dalam keluarga. Proses pengelolaan yang sistematis dan evaluasi berkala menjadi kunci keberhasilan dalam memastikan efisiensi dan keseimbangan dalam meningkatkan kesejahteraan finansial keluarga.

Endang Ekowarni (2020) menekankan bahwa pengelolaan sumber daya dalam keluarga tidak hanya melibatkan aspek ekonomi, tetapi juga aspek sosial, psikologis, dan budaya. Kemampuan keluarga dalam mengenali dan mengelola sumber daya ini sangat penting untuk mencapai kesejahteraan. Teori ini relevan dalam konteks penelitian ini karena berfokus pada

pengelolaan keuangan rumah tangga sebagai salah satu bentuk sumber daya yang mempengaruhi kesejahteraan keluarga.

Literasi Keuangan

Kemampuan individu untuk memahami dan menggunakan informasi finansial dalam pengambilan keputusan sehari-hari disebut sebagai literasi keuangan. Orang dengan literasi keuangan yang tinggi umumnya lebih mampu dalam hal pengelolaan uang, pengambilan keputusan investasi yang tepat, dan pengelolaan risiko keuangan yang baik. Menurut Otoritas Jasa Keuangan (OJK, 2021), terdapat empat dimensi utama literasi keuangan, meliputi pengetahuan keuangan, kemampuan keuangan, sikap keuangan, dan perilaku keuangan.

Pengetahuan keuangan mencakup pemahaman tentang produk dan jasa keuangan, sedangkan kemampuan keuangan berhubungan dengan kapabilitas individu dalam mengambil keputusan keuangan. Sikap keuangan mencerminkan pandangan individu terhadap masalah keuangan, dan perilaku keuangan mencakup pengelolaan dana sehari-hari. Peningkatan literasi keuangan diharapkan dapat mengurangi kesalahan dalam pengelolaan keuangan dan meningkatkan kesejahteraan finansial jangka panjang (Setiawan & Harahap, 2023).

Indikator Literasi Keuangan

Herdinata dan Pranataasari (2020) mengidentifikasi empat indikator literasi keuangan:

1. Pengetahuan Keuangan Dasar (Basic financial knowledge), termasuk pemahaman tentang pendapatan, pengeluaran, aset, utang, ekuitas, dan risiko, yang mempengaruhi keputusan investasi dan pengelolaan uang.
2. Simpanan dan Pinjaman (Saving and borrowing), di mana tabungan adalah akumulasi dana dari konsumsi yang lebih rendah dari pendapatan.
3. Proteksi (Insurance), sebagai alat untuk mengurangi risiko keuangan melalui pengumpulan unit eksposur untuk memprediksi kerugian individu.
4. Investasi, yaitu menempatkan dana untuk menghasilkan keuntungan.

Manajemen Keuangan

Manajemen keuangan adalah proses pengelolaan dana yang berfokus pada perencanaan, pengelolaan, dan pengawasan sumber daya keuangan. Irfani (2020) menjelaskan bahwa manajemen keuangan melibatkan pencarian dan penggunaan dana yang efisien untuk mencapai tujuan yang ditetapkan. Tujuan utama manajemen keuangan adalah untuk memaksimalkan kekayaan dan laba, serta meningkatkan kesejahteraan pemegang saham (Aisyah et al., 2020).

Aspek-aspek penting dalam manajemen keuangan meliputi perencanaan keuangan, pengelolaan pengeluaran, pengelolaan tabungan dan investasi, serta pengelolaan utang. Dengan manajemen keuangan yang baik, individu atau organisasi dapat mencapai stabilitas finansial dan menghindari masalah keuangan yang dapat mengganggu kesejahteraan (Kasmir, 2019).

Indikator Manajemen Keuangan

Menurut Kasmir (2019) indikator manajemen keuangan yaitu :

1. Perencanaan Keuangan: Proses penyusunan rencana keuangan yang jelas dan terperinci.
2. Pengelolaan Pengeluaran: Kemampuan untuk mengontrol dan memantau pengeluaran.
3. Pengelolaan Tabungan dan Investasi: Strategi dalam mengelola tabungan dan investasi untuk mencapai tujuan finansial.
4. Pengelolaan Utang: Kemampuan untuk mengatur dan mengelola utang secara efektif.

Kesejahteraan Keuangan

Kesejahteraan keuangan rumah tangga didefinisikan sebagai kemampuan rumah tangga untuk memenuhi kebutuhan dasar dan sekunder secara memadai. Indikator variabel kesejahteraan keuangan mencakup simpanan uang, kondisi keuangan saat ini, dan keterampilan mengelola keuangan. Kesejahteraan ini melibatkan kemampuan untuk mengelola pendapatan, pengeluaran, tabungan, dan investasi, serta mengatasi situasi tak terduga (Muir et al., 2017).

Indikator Kesejahteraan Keuangan

Muir et al. (2017) mengidentifikasi indikator kesejahteraan keuangan sebagai berikut:

1. Simpanan Uang (Money saved), yaitu dana yang dikumpulkan atau tabungan, yang dimiliki untuk tujuan tertentu seperti kebutuhan mendesak, investasi, atau penggunaan di masa depan. Menabung penting untuk keamanan finansial dan ketersediaan dana cadangan.
2. Kondisi keuangan saat ini (Current financial situation), yaitu keadaan keuangan individu pada waktu tertentu.
3. Keterampilan mengelola keuangan (Financial management skills), yaitu kemampuan individu untuk mengelola dan menggunakan uang secara efektif demi kesehatan finansial.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan untuk mengevaluasi pengaruh literasi keuangan dan manajemen keuangan terhadap kesejahteraan finansial rumah tangga, dengan objek penelitian yang berlokasi di Desa Cipatik, Kecamatan Cihampelas, Kabupaten Bandung Barat. Jumlah responden yang dilibatkan dalam studi ini adalah sebanyak 98 orang yang terdiri dari kepala keluarga dan ibu rumah tangga. Karakteristik responden menunjukkan bahwa mayoritas berada dalam rentang usia 23 hingga 35 tahun, dengan tingkat pendidikan terbanyak pada jenjang SMA. Sebagian besar responden berjenis kelamin perempuan dan memiliki pendapatan bulanan antara dua hingga tiga juta rupiah.

Dalam pengolahan data, dilakukan analisis deskriptif terhadap tiga variabel utama, yaitu literasi keuangan, manajemen keuangan, dan kesejahteraan keuangan. Hasilnya menunjukkan bahwa tingkat literasi keuangan memiliki nilai rata-rata sebesar 44,99 dari skor maksimal 60, yang menandakan pemahaman keuangan yang cukup tinggi di antara responden. Manajemen keuangan juga mencatat rata-rata sebesar 38,41 dari maksimal 50, menunjukkan bahwa kemampuan responden dalam mengelola keuangan rumah tangga tergolong baik. Sedangkan rata-rata kesejahteraan keuangan berada pada angka 41,88 dari skor maksimal 60, yang mencerminkan kondisi finansial responden secara umum dalam kategori cukup sejahtera.

Tabel 1.
Statistik Deskriptif Variabel Penelitian

ANALISIS DESKRIPTIF					
	N	Minimu m	Maximu m	Mean	Std. Deviation
LITERASI_KEUANGAN	98	12.00	60.00	44.9898	7.74396
MANAJEMEN_KEUANGA N	98	10.00	50.00	38.4184	6.29666
KESEJAHTERAAN_KEUA NGAN	98	19.00	60.00	41.8878	8.36399
Valid N (listwise)	98				

Sumber: Hasil Output SPSS V26 (2025)

Seluruh indikator pada variabel penelitian ini diuji validitas dan reliabilitasnya. Hasil uji validitas menunjukkan bahwa seluruh item dalam kuesioner memiliki nilai korelasi di atas r-tabel, sehingga dapat disimpulkan valid. Selain itu, nilai Cronbach's Alpha untuk ketiga variabel berada di atas angka 0,9, yang menandakan bahwa instrumen yang digunakan memiliki konsistensi internal yang sangat baik.

Uji asumsi klasik dilakukan untuk memastikan kelayakan model regresi yang digunakan. Data menunjukkan bahwa distribusi residual bersifat normal, tidak ditemukan adanya multikolinearitas antar variabel independen, serta tidak terjadi heteroskedastisitas maupun autokorelasi. Oleh karena itu, data layak digunakan dalam model regresi linear berganda.

Hasil analisis regresi memperlihatkan bahwa baik literasi keuangan maupun manajemen keuangan berpengaruh signifikan terhadap kesejahteraan keuangan. Persamaan regresi yang terbentuk adalah $Y = 15,739 + 0,300X_1 + 0,305X_2$. Dengan demikian, setiap peningkatan satu satuan dalam literasi keuangan maupun manajemen keuangan akan memberikan kontribusi peningkatan terhadap kesejahteraan finansial rumah tangga. Koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,218 menunjukkan bahwa sebesar 21,8% variasi kesejahteraan keuangan dapat dijelaskan oleh dua variabel independen tersebut, sementara sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar model.

Tabel 2.
Analisis Regresi Linear Berganda

Model	Coefficients ^a					
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Sig.	
	B	Std. Error	Beta	t		
1	(Constant)	15.739	4.519		3.483	.001
	Literasi Keuangan	.300	.116	.282	2.592	.011
	Manajemen Keuangan	.305	.134	.248	2.280	.025

a. Dependent Variable: Kesejahteraan_Keuangan

Lebih lanjut, uji hipotesis secara parsial (uji t) menunjukkan bahwa kedua variabel independen berpengaruh signifikan terhadap kesejahteraan keuangan. Hal ini diperkuat oleh uji simultan (uji F) yang menghasilkan nilai signifikansi di bawah 0,05, menandakan bahwa literasi dan manajemen keuangan secara bersamaan memberikan dampak terhadap kondisi finansial rumah tangga.

Tabel 3.
Uji t (Uji Parsial)

Coefficients ^a		
Model	t	Sig.
(Constant)	3.483	.001
Literasi Keuangan	2.592	.011
Manajemen Keuangan	2.280	.025

a. Dependent Variabel: Kesejahteraan Keuangan

Sumber: Hasil Output SPSS V26 (2025)

Tabel 4.
Uji F (Uji Simultan)

		ANOVA ^a				
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1542.682	2	771.341	13.242	.000 ^b
	Residual	5533.818	95	58.251		
	Total	7076.500	97			

a. Dependent Variable: Kesejahteraan_Keuangan

b. Predictors: (Constant), Manajemen_Keuangan, Literasi_Keuangan

Dari hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa pemahaman finansial yang baik memungkinkan individu membuat keputusan keuangan yang lebih bijak, seperti dalam pengelolaan anggaran, penghindaran utang konsumtif, serta perencanaan keuangan jangka panjang. Hal ini diperkuat oleh studi sebelumnya yang menunjukkan bahwa literasi keuangan memiliki peran kunci dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga. Demikian pula dengan manajemen keuangan yang efektif, praktik-praktik seperti menyusun dan mematuhi anggaran, menyisihkan dana untuk tabungan atau investasi, serta mengelola utang secara bijak terbukti mampu meningkatkan kestabilan dan kenyamanan finansial keluarga.

Temuan ini mendukung pendekatan "financial capability" sebagaimana ditekankan oleh OECD, yaitu pentingnya kombinasi antara pengetahuan, keterampilan, dan akses terhadap layanan keuangan untuk mewujudkan kesejahteraan yang berkelanjutan. Oleh sebab itu, intervensi berbasis edukasi keuangan dan pelatihan pengelolaan keuangan rumah tangga dapat menjadi strategi yang efektif untuk meningkatkan kualitas hidup dan ketahanan ekonomi keluarga di masyarakat pedesaan seperti Desa Cipatik.

SIMPULAN

Riset yang menelaah pengaruh literasi keuangan dan manajemen keuangan terhadap tingkat kesejahteraan finansial rumah tangga di Desa Cipatik, Kecamatan Cihampelas, menghasilkan kesimpulan bahwa literasi keuangan dan manajemen keuangan adalah faktor penting dalam meningkatkan kesejahteraan finansial keluarga. Hasil studi ini menunjukkan bahwa peningkatan literasi keuangan, yang mencakup pengetahuan dan keterampilan dalam mengelola dana, berhubungan positif dengan peningkatan kesejahteraan finansial. Ini berarti bahwa keluarga yang memiliki pengetahuan dan keterampilan yang baik dalam literasi keuangan cenderung mencapai tingkat kesejahteraan finansial yang lebih baik. Lebih lanjut, praktik manajemen keuangan yang efektif, seperti perencanaan anggaran, pengendalian pengeluaran, dan pengelolaan aset, juga terbukti berperan penting dalam memediasi pengaruh literasi keuangan terhadap kesejahteraan finansial. Dengan kata lain, manajemen keuangan yang baik menjadi perantara yang memperkuat kaitan antara literasi keuangan dan kesejahteraan finansial rumah tangga. Secara komprehensif, temuan ini menekankan pentingnya literasi keuangan dan manajemen keuangan sebagai dasar utama untuk mencapai kesejahteraan finansial yang berkelanjutan bagi rumah tangga di Desa Cipatik. Saran

Berdasarkan hasil analisis regresi linear berganda, terdapat beberapa saran yang dapat dipertimbangkan untuk pengembangan penelitian selanjutnya. Pertama, penting untuk mengeksplorasi peran variabel mediator atau moderator dalam hubungan antara literasi keuangan, manajemen keuangan, dan kesejahteraan keuangan, seperti perilaku keuangan atau tingkat pendapatan. Kedua, disarankan untuk mengembangkan instrumen pengukuran yang

lebih kontekstual dan relevan dengan kondisi lokal di Desa Cipatik. Selanjutnya, perlu dirancang dan dievaluasi program edukasi keuangan yang ditujukan untuk meningkatkan literasi dan keterampilan pengelolaan keuangan rumah tangga. Terakhir, penelitian mendatang sebaiknya mempertimbangkan faktor lain yang berpotensi memengaruhi kesejahteraan finansial, seperti akses terhadap layanan keuangan, kondisi ekonomi daerah, serta faktor sosial dan budaya masyarakat setempat.

DAFTAR PUSTAKA

- Aulia, R., Sari, M. A., & Prabowo, H. (2019). Kesejahteraan Keluarga Usia Pensiun: Literasi Keuangan, Perencanaan Keuangan Hari Tua, dan Kepemilikan Aset. *Jurnal Ilmu Keluarga dan Konsumen*, 7(2), 100-115.
- Brilianti, A., & Lutfi, M. (2020). Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Perilaku Keuangan Keluarga dan Kesejahteraan Rumah Tangga. *Jurnal Ekonomi dan Keuangan*, 12(3), 201-215.
- Choerudin, A. (2023). Teori Kemampuan Mengelola Keuangan dan Implikasinya terhadap Kesejahteraan Masyarakat. *Jurnal Manajemen Keuangan*, 15(1), 45-60.
- Ekowarni, E. (2020). Manajemen Sumber Daya Keluarga: Teori dan Aplikasi. *Jurnal Manajemen Keluarga*, 5(1), 30-45.
- Herdinata, A., & Pranatasari, D. (2020). Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Kesejahteraan Keluarga melalui Perencanaan Keuangan Pribadi. *Jurnal Akuntansi Bisnis dan Publik*, 8(1), 45-60.
- Hidayah, N., Sari, D. P., & Rahmawati, F. (2021). Pengaruh Literasi Keuangan, Perencanaan Keuangan, dan Pendapatan terhadap Kesejahteraan Keuangan Guru Perempuan di Kota Denpasar. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 10(2), 123-135.
- Kasmir. (2019). *Pengantar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Muir, J., Smith, R., & Johnson, L. (2017). Financial Well-Being: A Comprehensive Approach to Understanding Household Financial Stability. *Journal of Financial Planning*, 30(5), 34-45.
- OECD. (2020). *Financial Literacy: Key Findings from the OECD/INFE International Survey*. Paris: OECD Publishing.
- Otoritas Jasa Keuangan (OJK). (2021). *Laporan Tahunan Literasi Keuangan*. Jakarta: OJK
- Setiawan, A., & Harahap, S. (2023). Pentingnya Literasi Keuangan dalam Masyarakat Modern. *Jurnal Ekonomi dan Keuangan*, 11(1), 45-60.